

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusing adalah keadaan keseimbangan terganggu serasa keadaan sekitar berputar. Pusing dalam kehamilan merupakan timbulnya perasaan melayang karena peningkatan volume plasma darah yang mengalami peningkatan hingga 50%. Peningkatan volume plasma akan meningkatkan sel darah merah sebesar 15-18%. Peningkatan jumlah sel darah merah akan mempengaruhi kadar hemoglobin darah, sehingga jika peningkatan volume dan sel darah tidak diimbangi dengan kadar hemoglobin yang cukup, akan mengakibatkan terjadinya anemia. Perubahan pada komposisi darah tubuh ibu hamil terjadi mulai minggu ke-24 kehamilan dan akan memuncak pada minggu ke- 28-32. Keadaan tersebut akan menetap pada minggu ke-36 (Husin, 2014).

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan pada tahun 2011-2012 wanita hamil mengalami pusing sebesar 20-25% (Hasan, 2013). Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2012-2013 di Indonesia didapatkan data bahwa 16-55% pada ibu hamil mengalami pusing (Depkes, 2014). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 didapatkan data bahwa 40,11% ibu hamil mengalami keluhan pusing (Syarif, 2014). Berdasarkan survei pendahuluan di BPM Sri Wahyuni pada 2 bulan terakhir (Oktober, November 2016) didapatkn 240 ibu hamil TM III dengan keluhan, Nyeri Punggung 40 % (96 orang), Pusing 25

% (60 orang), Nokturia 20 % (48 orang), Kelelahan 5 % (12 orang), Odem 5 % (12 orang), Keputihan 5 % (12 orang).

Pusing pada Ibu Hamil disebabkan adanya perubahan hormon yang terjadi saat wanita hamil mampu melebarkan pembuluh darah. Sehingga tubuh akan mengalirkan lebih banyak darah ke bayi yang berada di dalam kandungan. Sistem kardiovaskular dan detak jantung ibu hamil akan meningkat. Darah yang dipompa pun bisa meningkat hingga 50%. Akibatnya, tak jarang para ibu hamil pun sering merasa pusing. Selain itu disebabkan berdiri terlalu cepat. Ketika seseorang duduk, darah cenderung berkumpul di kaki dan kaki bagian bawah. Ketika seseorang tiba-tiba berdiri, maka darah yang kembali dari kaki ke jantung tidak cukup banyak. Akibatnya, tekanan darah tiba-tiba turun, menyebabkan pusing karena jumlah darah dan oksigen didalam otak tidak mencukupi (portal kesehatan, 2014).

Bidan sebagai pemberi asuhan yang berpusat pada pemenuhan kebutuhan wanita harus dapat memberikan asuhan yang tepat guna. Terkait keluhan pusing, lemas dan mudah lelah yang dialami ibu hamil, bidan harus dapat melakukan penapisan terhadap anemia dan pre eklamsia, karena pusing bisa merupakan tanda terjadinya anemia atau pre eklamsia. Jika telah diyakini bahwa keluhan yang terjadi merupakan efek dari perubahan fisiologi yang terjadi, anjurkan ibu untuk cukup beristirahat baik di malam hari maupun di siang hari, sehingga stamina tubuh ibu tetap terjaga. Gejala ini dapat dikurangi dengan menghindari berdiri secara tiba-tiba dari keadaan duduk, hindari berdiri dalam waktu lama, jangan lewatkan waktu makan, dan berbaring dalam keadaan miring serta waspadai keadaan anemia. Selain itu,

anjurkan ibu untuk menghindari melakukan gerakan secara tiba-tiba, semisal berdiri secara tiba-tiba dari keadaan berbaring atau duduk. Anjurkan ibu untuk melakukan secara bertahap dan perlahan (Farid Husin, 2014). Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami keluhan pusing fisiologis dapat diberikan asuhan sesuai standar pelayanan kesehatan sehingga tidak ada hal yang mengarah pada masalah yang patologis.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny.R dengan pusing di BPM Sri Wahyuni Surabaya ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny.R dengan pusing di BPM Sri Wahyuni Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Pengkajian pada Ny R mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan BBL dengan Pusing
2. Menyusun diagnosa Kebidanan dan atau Masalah Kebidanan pada Ny R mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan BBL dengan pusing.
3. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny R mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan BBL dengan Pusing.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan yang *continuity of care* pada Ny R dengan Pusing
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang sudah diberikan.

6. Melakukan pencatatan Kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP.

1.4 Manfaat

4.1.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai media belajar untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam perkuliahan dengan kasus nyata dalam memberikan asuhan kebidanan yang *continuity of care*.

2. Bagi Institusi Pelayanan

Sebagai bahan masukan bagi pihak dipelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan kebidanan di lahan praktek, khususnya dalam melakukan asuhan pada ibu hamil dengan pusing.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan dibidang pelayanan kebidanan yang *continuity of care*, khususnya masalah-masalah yang terjadi pada ibu hamil dengan pusing.

4. Bagi Klien

Memberikan informasi dan asuhan pada ibu hamil khususnya ibu hamil dengan keluhan pusing sebagai deteksi dini sehingga pusing tidak mengarah pada patologis.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Sasaran

Ibu hamil dengan keluhan pusing fisiologis. Usia Kehamilan 30 minggu 4 hari yang diikuti sampai bersalin, nifas dan menyusui serta bayi baru lahir.

1.5.2 Lokasi

Tempat studi kasus BPM Sri Wahyuni Surabaya

1.5.3 Waktu

Oktober 2016 – Agustus 2017

1.5.4 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Natoatmojo, 2014). Sehingga metode penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

1.5.4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan keluhan pusing, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data, analisa data, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari hasil asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yang telah diberikan pada pasien yang telah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

1.5.4.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel

Variabel adalah salah satu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmojo,2008). Variabel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah asuhan kebidanan pada Ny R dengan pusing di BPS Sri Wahyuni, S.ST Surabaya.

b. Definisi Operasional

Tabel 1.1

Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Asuhan Kebidanan <i>Continuity of Care</i>	Pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan kepada klien sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir.	1. Mengumpulkan data 2. Menginterpretasikan data dasar untuk diagnosa atau masalah aktual 3. Menyusun rencana tindakan 4. Melaksanakan tindakan sesuai rencana 5. Melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan 6. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP note

Pusing	Pusing dalam kehamilan disebabkan aliran darah tidak langsung stabil, karena posisi ibu saat berbaring atau duduk mengakibatkan darah tidak berkumpul pada otak. Sehingga jika ibu berdiri tiba-tiba atau kecapean akan menyebabkan pusing karena aliran darah tidak langsung sampai ke otak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lelah 2. Pening 3. Kepala seperti berputar-putar 4. Hb 5. Tekanan Darah
--------	---	--

1.5.4.3 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini prosedur awal pengambilan data diperoleh dengan meminta perizinan penelitian dari program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya serta persetujuan dari pihak responden. Selanjutnya melakukan penelitian pada satu sampel yang akan dilakukan asuhan kebidanan. Hasil untuk mengetahui pada responden tersebut dilakukan wawancara dan pemeriksaan yang kemudian dipantau perkembangannya mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan penanganan bayi baru lahir.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data dengan mewawancarai secara langsung dari responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung, dan

dapat dilakukan apabila ingin tahu hal – hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Alimul, 2014 : 75). Wawancara / anamesa pada klien meliputi : identitas klien, riwayat kesehatan klien, riwayat perkawinan, riwayat kehamilan sesuai dengan format pengkajian yang telah digunakan dalam institusi pendidikan guna memperoleh data yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu tersebut.

2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis mulai dari kepala hingga kaki (*head to toe*), meliputi inspeksi yaitu pada saat melakukan pemeriksaan sklera dan konjungtiva pada mata. Palpasi yaitu melakukan pemeriksaan pada perut ibu hamil untuk mengetahui posisi janin. Perkusi yaitu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan ketukan, untuk memeriksa reflek patela dengan menggunakan alat hummer. Auskultasi yaitu melakukan pemeriksaan dengan cara mendengarkan bunyi, auskultasi digunakan untuk memeriksa atau mendengarkan denyut jantung janin dengan menggunakan alat funanduskup. Pengkajian psikososial dapat diperoleh dengan saling berinteraksi antara petugas kesehatan dan klien atau keluarga, serta dapat mengetahui respon klien terhadap kondisi yang dialami.

1.5.4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan teknik:

- a. Format proses kebidanan diantaranya: format pengkajian, diagnosa kebidanan, rencana tindakan kebidanan, tindakan kebidanan dan evaluasi.
- b. Alat – alat pengukuran fisiologis misalnya: stetoskop, tensi meter, funduskup, termometer, timbangan, metlin, Hb sahli, pemeriksaan urine.

1.5.4.5 Keterbatasan

Selama penelitian tidak ada hambatan baik dari Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, lahan Studi Kasus dan responden. Sehingga penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.